

**ANALISIS JURNAL PANCASILA SEBAGAI FILSAFAT ILMU DAN
IMPLIKASI TERHADAP PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN
DAN TEKNOLOGI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pancasila

Dosen Pengampu : Roy Kembar Habibi, M.Pd.



Disusun oleh:

Nama: Delvy Ananta

NPM: 2513053163

Kelas: 1 G

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

A. PENDAHULUAN JURNAL

Jurnal ini, yang ditulis oleh Syarifuddin dari Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, membahas Pancasila sebagai landasan filosofis untuk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di Indonesia. Penulis memulai dengan konteks tantangan ideologis saat ini, di mana ada pandangan yang mempertanyakan relevansi Pancasila sebagai ideologi negara. Ia menekankan bahwa Pancasila, yang dirumuskan melalui musyawarah para pendiri bangsa, harus dijaga sebagai dasar untuk menghadapi perkembangan IPTEK yang cepat. Perkembangan ini, jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai Pancasila, bisa merusak moralitas dan mentalitas bangsa, terutama dengan mudahnya akses informasi global. Penulis menggarisbawahi pentingnya Pancasila sebagai filter untuk kemajuan teknologi agar tetap selaras dengan identitas nasional.

B. KONSEP DASAR PANCASILA

Dalam bagian ini, penulis menjelaskan Pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia, yang berasal dari kata Sanskerta "panca" (lima) dan "sila" (prinsip). Ia merujuk pada pendapat tokoh seperti Muhammad Yamin dan Notonegoro, yang melihat Pancasila sebagai pedoman tingkah laku yang baik dan dasar falsafah negara. Pancasila dianggap sebagai hasil akulturasi budaya nusantara yang telah berkembang sejak abad ke-16, dipengaruhi oleh penjajahan Belanda dan politik etis. Penulis menyimpulkan bahwa Pancasila bukan hanya ideologi, tetapi juga pandangan hidup yang mempersatukan bangsa, melambangkan kesatuan, dan menjadi pertahanan negara. Ini menunjukkan bahwa Pancasila lahir dari pemikiran mendalam anak bangsa, menggabungkan unsur lokal dan asing untuk membentuk identitas nasional.

C. PANCASILA SEBAGAI ILMU FILSAFAT

Penulis mengembangkan gagasan bahwa Pancasila bisa dipandang sebagai filsafat ilmu, di mana ia berfungsi sebagai landasan berpikir dan pengetahuan. Ia mengutip Hegel tentang sintesis dari antithesis, serta Muhtar Latif yang mendefinisikan filsafat sebagai sikap berpikir mendalam dan menyeluruh. Pancasila, menurut penulis, memandu proses pengetahuan dengan memperhatikan aspek ketuhanan, kemanusiaan, dan nilai-nilai hakiki. Ini berarti ilmu pengetahuan harus dikembangkan tidak hanya untuk kepuasan intelektual,

tetapi juga sebagai pedoman hidup sehari-hari yang membawa kebahagiaan lahir dan batin. Penulis menekankan bahwa Pancasila sebagai filsafat ilmu memberikan landasan teoritis dan normatif untuk IPTEK, sambil menjaga nilai intrinsik seperti moralitas dan kepribadian manusia.

D. IMPLIKASI SILA SILA TERHADAP PENGEMBANGAN IPTEK

Bagian ini penulis membahas masing-masing sila Pancasila dan implikasinya pada IPTEK. Untuk sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa), penulis menyoroti pentingnya nilai religius dalam pengembangan ilmu, seperti menanamkan etika spiritual melalui pendidikan dan menghormati kebebasan beragama. Ini mencegah ilmu pengetahuan melampaui batas manusia dan mengembalikan fokus pada Tuhan sebagai pusat. Sila kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab) mengarahkan IPTEK untuk kesejahteraan semua manusia, bukan hanya kelompok tertentu, dengan menekankan moralitas dan budaya. Sila ketiga (Persatuan Indonesia) mendorong IPTEK untuk memperkuat nasionalisme dan persatuan, seperti melalui kemajuan teknologi yang menjalin hubungan antardaerah dan internasional. Sila keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan) menekankan pengembangan IPTEK secara demokratis, dengan kebebasan ilmuwan dan musyawarah. Akhirnya, sila kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) memastikan IPTEK mencapai keseimbangan keadilan di semua aspek kehidupan, termasuk hubungan manusia dengan alam.

E. KESIMPULAN

Jurnal ini menyimpulkan bahwa Pancasila, sebagai hasil akulturasi budaya nusantara, harus menjadi dasar untuk mengembangkan IPTEK agar membawa perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan. Penulis berhasil menunjukkan relevansi Pancasila di era digital, tapi bisa lebih kuat jika dibandingkan dengan filsafat ilmu Barat atau tantangan global. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan ilmuwan Indonesia untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasional dalam inovasi, memastikan IPTEK tidak hanya maju tapi juga bermakna bagi bangsa.